

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam membentuk ketahanan dan ketahanan keluarga memperkuat fungsi keluarga dalam membentuk karakter generasi muda bangsa di tengah tantangan keluarga yang semakin berat seperti yang terjadi pada keluarga lama di pasar 6 lingkungan I Desa Tanjung sari Kecamatan Medan Selayang yang orang tuanya mewarisi modal komunikasi keluarga berupa konsep diri pada anak (kedua dan ketiga generasi) melalui pernyataan seperti "Kenali keluargamu dan ingat siapa dirimu", "kita hidup tidak sendiri "dan" ingat tetangga, ingat keluarga. Komunikasi keluarga dengan keluarga lama di Lingkungan Pasar 6 I Kecamatan Tanjungsari Medan.

Temuan terpenting dari studi ini adalah interaksi online anak-anak dipengaruhi oleh kompetensi dan pola komunikasi mereka secara offline. Dalam bahasa aslinya model, para peneliti berhipotesis bahwa PCC akan secara langsung mempengaruhi anak-anak mereka ICO. (Youngblade & Belsky, 1992) yang menunjukkan bahwa hubungan intim orang tua dengan anak mempengaruhi SSE anak dan kemampuan untuk berteman. Anak yang mengalami keterbukaan komunikasi dengan Orang Tua mereka cenderung menghindari komunikasi dengan orang lain.

Komunikasi yang biasa terjadi secara langsung mengalami perubahan media komunikasi, kini berubah secara drastis menjadi komunikasi melalui media online. Proses komunikasi keluarga yang terjadi bagi keluarga digital ini telah menghasilkan model kehidupan yang berdasarkan prinsip individualisme dan ekonomisme telah menciptakan sebuah model kehidupan kesepian di tengah keramaian.

Pola komunikasi interpersonal yang bisa dilakukan orang tua dalam menghadapi permasalahan anak-anak. Pola komunikasi yang biasa dilakukan orang tua, seperti: memberi nasihat, memberi bimbingan agama, marah - marahin anak, uang jajan dikurangi/tidak diberi sama sekali, lapor RW/pihak berwajib, didiamin, menyuruh anak kerja, atau melaporkan kepada guru tidak bisa disalahkan atau ditolak sama sekali. Komunikasi yang mendengarkan, komunikasi yang terbuka dan komunikasi yang jujur adalah alternative model komunikasi yang empatik di mana anak merasa menjadi bagian dari proses penemuan dirinya dalam kehidupan sosial bersama orang tuanya.

Pola komunikasi antara Orang Tua dan anak ini dilakukan melalui bentuk-bentuk komunikasi keluarga yaitu ada empat: pola komunikasi persaman, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tak seimbang terpisah, pola komunikasi keluarga. Dari keempat keluarga yaitu Afriyanda, Refi Saryulis, Nurul Husna dan Sulistina Ramadhani semuanya menerapkan pola komunikasi interpersonal dan bentuk pola komunikasi keluarga, hanya pola komunikasi monopoli yang tidak diterapkan oleh tiap-tiap keluarga. Komunikasi yang dilakukan Orang Tua ke anak adalah komunikasi interpersonal berupa tatap wajah sehingga menimbulkan feedback langsung.

Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pola komunikasi interpersonal antara Orang Tua dengan anak dalam belajar di rumah menggunakan media online. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Jurnal International				
1.	Muhammad Thariq (2018) melakukan penelitian yang berjudul "Interpersonal Communication Role Self-Concept Of Children And Families"	Kualitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Komunikasi antarpribadi memegang peranan penting dalam membentuk dan memperkuat ketahanan keluarga fungsi keluarga menghadapi tantangan yang semakin berat. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak melalui pemberian pernyataan seperti "Kenali keluargamu dan ingat siapa Anda "," kita hidup tidak sendiri "dan" ingat tetangga, ingat	Wawancara yang digunakan terstruktur jadi tidak dapat dirubah – rubah karena sudah memiliki informan yang sesuai dengan kriteria atau kebutuhan untuk penelitian

			keluarga "bisa membentuk konsep diri atau karakter anak dan keluarga dalam masyarakat seperti yang dilakukan orang tua terhadap anak / keluarganya	
2.	Joo Young Janga dan Yong-Chan Kim melakukan penelitian yang berjudul "The effects of parentchild communication patterns on children's interactive communication in online communities: focusing on social self-efficacy and unwillingness to communicate as	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa peneliti memperoleh data survei dari 425 SD siswa sekolah di Korea Selatan dan menguji model struktural yang dihipotesiskan menggunakan EQS / Windows. Penemuan tersebut mengisyaratkan komunikasi yang terbuka antar orang tua dan anak-anak dikaitkan dengan tingkat SSE yang	penelitian penulis lebih menekankan kepada pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengajarkan anaknya belajar dirumah menggunakan media online

	<p>mediating factors “ .</p>		<p>lebih tinggi dan tingkat UTC yang lebih rendah di antara anak-anak. Menurut kedua variabel tersebut, PCC terbuka memiliki variabel tidak langsung pengaruh komunikasi interaktif dalam komunitas online. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan hasil yang bermakna yang menunjukkan bahwa komunikasi online interaktif anak-anak dipengaruhi oleh karakteristik komunikasi interpersonal mereka dihasilkan dari PCC terbuka.</p>
--	------------------------------	--	---

Jurnal Nasional				
3.	Ditha Prasasti (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital”	Kualitatif	Hasil Penelitian perkembangan teknologi tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga digital. Perubahan media komunikasi ini telah menciptakan manusia soliter (homo-solitarius). Komunikasi yang terjadi pada keluarga yang menggunakan teknologi informasi di era digital. model kehidupan yang berdasarkan prinsip individualisme dan ekonomi telah menciptakan model hidup sepi sendiri.	Pada penelitian lebih menekankan kepada pola komunikasi antara orang tua dengan anak dengan hadirnya media yang justru membuat orang tua harus lebih memahami pola komunikasi apa yang harus digunakan

4.	Febianus Fensi melakukan penelitian berjudul “Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga”	Kualitatif	Hasil Penelitian standar penyampaian pesan yang efektif, kegiatan ini menganjurkan tiga pola keterampilan komunikasi yang dimungkinkan, antara lain: komunikasi yang mendengarkan; komunikasi yang terbuka; dan komunikasi yang jujur. Komunikasi yang mendengarkan adalah model komunikasi interpersonal orangtua dengan anak, atau suatu bentuk komunikasi yang terlibat, terutama dalam menjawab berbagai kebutuhan psikologis anak.	Komunikasi yang digunakan ialah komunikasi interpersonal yang mana dengan komunikasi interpersonal diharapkan orang tua dan anak lebih kepada menyadari dengan belajar menggunakan media online
----	--	------------	---	---

			<p>Komunikasi yang terbuka adalah komunikasi yang memungkinkan penyampai pesan dan penerima pesan dapat memahami apa yang ingin dicapai dalam sebuah komunikasi yang sedang dijalankan. Orang tua sebagai penyampai pesan dan anak sebagai penerima pesan menduduki posisi yang sama dalam pertukaran pesan komunikasi yang sedang mereka bangun. Sementara komunikasi yang jujur adalah model komunikasi yang disampaikan dengan tujuan menumbuhkan</p>	
--	--	--	--	--

			sikap menghargai diri anak.	
5.	Sari, A. V. S. Hubies, S. Mangkuprawira, dan A. Saleh (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak”	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga dalam permukiman lebih banyak menggunakan pola kombinasi antara pola laissez-faire, protektif, pluralistik, dan konsensual. Penggunaannya sesuai dengan berbagai kondisi dan situasi saat mengasuh. Fungsi sosialisasi aktif, pasif dan radikal dalam penggunaan kombinasi oleh keluarga yang tinggal di permukiman dan pedesaan. Dalam	Penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif dengan melihat pola komunikasi di Kabupaten Sumedang

			<p>penggunaan bahasa ibu (daerah), kedua jenis keluarga tersebut berlaku untuk pengasuhan dan pengenalan kepada anak dari anak mereka.</p>	
6.	<p>Muhammad Syukur, & Hamdani (2017)) melakukan penelitian berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Studi Pada Masyarakat Gampong Mata Ie Kecamatan Montasik, Aceh Besar)”</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Gampoeng Mata Ie, ada pun pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Gampoeng Mata Ie, Kecamatan Montasik, Aceh Besar adalah Pola komunikasi antara orang tua dan anak di lakukan melalui proses stimulus kepada komunikan dan menimbulkan</p>	<p>Untuk memberikan kesadaran kepada orang tua di Kabupaten Sumedang bahwa saat ini perkembangan terus meningkat secara cepat sehingga para orang tua harus mampu menggunakan media online dan menjelaskannya kepada anak</p>

			<p>efek sehingga meningkatkan prestasi belajar, dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan untuk menimbulkan efek seperti yang diinginkan, maka kepedulian dan peran orang tua terhadap anak sangat diperlukan, dalam hal ini Komunikasi yang dilakukan orang tua ke anak adalah komunikasi interpersonal berupa tatap wajah sehingga menimbulkan feedback langsung.</p>	
--	--	--	--	--

2.2 Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau communicaton berasal dari bahasa Latin communis yang berarti 'sama'. Communico, communicatio atau communicare yang berarti

membuat sama (*make to common*). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*).

Pada awalnya, komunikasi digunakan untuk mengungkapkan kebutuhan organis. Sinyal-sinyal kimiawi pada organisme awal digunakan untuk reproduksi. Seiring dengan evolusi kehidupan, maka sinyal-sinyal kimiawi primitif yang digunakan dalam berkomunikasi juga ikut berevolusi dan membuka peluang terjadinya perilaku yang lebih rumit seperti tarian kawin pada ikan.

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi manusia yaitu bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi yang berupa interaktif, komunikasi transaktif, komunikasi bertujuan, atau komunikasi tak bertujuan. melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat diterima sama oleh penerima pesan tersebut.

Menurut Murhphy dan Mendelson, definisi komunikasi secara umum merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal. Dari penjelasan pengertian komunikasi menurut Murphy dan Mendelson dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan cara seseorang untuk membangun ataupun mempertahankan komunikasi didalam diri sendiri yang sudah terjadi.

Dengan demikian, komunikasi merupakan usaha untuk membangun sebuah kebersamaan yang dilandasi oleh persamaan persepsi tentang sesuatu sehingga mendorong diantara pelaku komunikasi untuk saling memahami sesuai dengan keinginan atau tujuan bersama.

2.3 Komunikasi Langsung

2.3.1 Pengertian Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Dengan kata lain, komunikasi langsung ini dilakukan langsung bertatap muka tanpa adanya alat bantuan komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi.

komunikasi yang bersifat langsung terdiri dari empat macam, yaitu antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu dan kelompok dengan kelompok. Berikut ini beberapa contoh dari komunikasi yang bersifat langsung :

1. Percakapan antar individu dengan saling bertatap muka

Percakapan antar individu adalah contoh paling mudah dari bentuk komunikasi langsung, apabila seseorang melakukan percakapan dengan orang lain tanpa menggunakan bantuan pihak ketiga atau media komunikasi tertentu, hal ini merupakan contoh dari komunikasi yang bersifat langsung. Komunikasi ini biasanya termasuk jenis komunikasi verbal, tentunya ada banyak fungsi komunikasi verbal yang bisa didapat dengan lebih efektif melalui cara komunikasi antar individu.

2. Guru yang mengajar murid-muridnya di kelas

Selanjutnya dari komunikasi yang bersifat langsung adalah guru yang mengajar murid-muridnya di kelas. Hal merupakan bentuk komunikasi secara langsung antara individu dengan kelompok. Interaksi yang dilakukan oleh guru akan diterima langsung oleh murid di kelas tanpa menggunakan media dan tidak

memiliki jarak. Pada komunikasi ini, umpan balik bisa langsung diberikan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

3. **Kegiatan presentasi atau seminar dalam forum**

Kegiatan presentasi atau seminar juga merupakan bentuk dari komunikasi secara langsung, jenis komunikasi yang terjadi pada presentasi yaitu komunikasi langsung antara individu dengan kelompok. Seseorang akan mempresentasikan bahan diskusi atau temuannya kepada sekelompok orang di dalam forum. Tentu saja, kemampuan untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi menjadi penting untuk dimiliki seseorang.

Syarat yang paling utama kegiatan ini adalah dilakukan di ruangan dan bersama-sama. Bagaimana pun juga, tidak dipungkiri juga ada kegiatan presentasi atau seminar yang bisa dilakukan secara tidak langsung (membutuhkan media akibat terdapat jarak).

4. **Demonstrasi**

Demonstrasi atau unjuk rasa adalah contoh komunikasi langsung yang dilakukan antara kelompok terhadap suatu individu. Sekelompok orang biasanya akan menyampaikan pendapatnya secara bersama-sama terhadap satu individu, tentunya ini dilakukan secara langsung dan bisa direspon langsung juga oleh individu. Sebenarnya hal ini merupakan salah satu bagian dari fungsi komunikasi dalam organisasi yang bisa menjadi teknik untuk mendapatkan tanggapan lebih cepat dari aspirasi-aspirasi suatu kelompok.

5. **Diskusi Kelompok**

Kegiatan diskusi kelompok adalah bentuk komunikasi langsung yang dilakukan antar kelompok. Meskipun nantinya yang akan berbicara adalah perwakilan individu, tetapi biasanya tanggapan yang muncul tidak terjadi hanya

pada satu individu lainnya. Inilah mengapa komunikasi langsung juga bisa terjadi antar kelompok.

Ada banyak jenis dari diskusi kelompok, seperti misalnya diskusi antar kelompok di kelas atau diskusi antar kelompok pada suatu wilayah. Namun, kita juga harus memperhatikan cara berkomunikasi dengan baik supaya informasi yang akan kita sampaikan bisa diterima dengan baik pula.

Komunikasi langsung memiliki kelebihan yang unggul terutama mengenai keefektifannya, tanggapan dan umpan balik bisa langsung diterima pada saat itu juga. Selain itu, komunikasi langsung juga memberikan kemudahan bagi komunikasi dalam mendapatkan informasi untuk penerapannya sendiri tentu sudah sering kita lakukan. Paling mudah adalah saat kita melakukan komunikasi lisan adalah contoh penerapan yang tentu sudah biasa kita lakukan.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Komunikasi Langsung

Di dalam komunikasi langsung yang dapat dilakukan secara langsung dan bertatap muka akan mengalami permasalahan yang mana hal ini menjadi kendala saat berkomunikasi, ada beberapa hal yang dapat ditemukan kelebihan dan kekurangan dari komunikasi langsung yang mana hal tersebut dapat kita temui di dalam kehidupan sehari – hari saat berbicara baik sebagai komunikator ataupun komunikasi di antaranya adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

- Bisa lebih mudah dipahami
- Dapat langsung menanggapi atau memberikan tanggapan langsung
- Tidak ada hal yang disembunyikan/drama komunikasi

Kekurangan :

- Tidak dapat menjangkau secara luas.
- Membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menjangkau lebih luas lagi.

2.4 Komunikasi Interpersonal

2.4.1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara tatap muka baik itu dengan cara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal memiliki ciri dan karakteristik khusus yaitu : arus pesan dua arah, komunikasi dilakukan dengan cara tatap muka sehingga umpan balik dapat langsung disampaikan dengan cepat pada saat itu juga, komunikasi interpersonal juga merupakan kegiatan yang aktif sehingga komunikasi yang dijalankan perlu adanya efek maupun umpan balik.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi timbal balik antara komunikan dan komunikator yang mana komunikasi dijalankan untuk menyampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh komunikan, namun didalam komunikasi ada proses untuk mengoreksi maupun menanggapi dengan pesan atau pembicaraan yang terjadi pada saat pembahasan itu sedang berlangsung atau terjadi sehingga hal ini membuat pesan dapat langsung disampaikan secara cepat dengan cara yang tepat.

2.4.2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain: arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non-verbal. Karakteristik Komunikasi Interpersonal merupakan bagian dari penyampain pesan yang mana Komunikasi dapat dikatakan Interpersonal apabila jumlahnya sedikit seperti orang tua dengan anak, dengan penyampaian

pesan yang sifatnya pribadi hanya ruang lingkup yang kecil seperti keluarga dan memiliki sumber dari dalam lingkungan keluarga itu sendiri, Berikut Karakteristik Komunikasi Interpersonal:

Tabel 2.4.2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Audience atau komunikan	Pesan	Sumber	Saluran
a. Berjumlah kecil b. Homogen, c. Mudah dikenali, d. Berjarak dekat.	a. Dikirimkan dalam keadaan terbatas atau pribadi, b. Isinya tidak mengalami pembatasan, dan c. Kecepatan transmisinya dipengaruhi oleh hambatan hubungan.	a. Komunikator sering bekerja mandiri, b. Tidak membutuhkan biaya, dan c. Adanya keterlibatan pemuka pendapat.	Komunikasi Personal memakai saluran komunikasi informasl. Saluran Komunikasi informal adalah jaringan komunikasi antarpribadi yang diciptakan di antara interaksi pribadi secara tatap muka

			dengan tujuan dan kepentingan yang sama.
--	--	--	--

Sumber : Buku Komunikasi Interpersonal Ngalimun, M.Pd., M.Ikom 2018

2.4.3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari oleh manusia tentu memiliki suatu tujuan atau sesuatu yang diharapkan. Tujuan dari komunikasi interpersonal sangat beragam, namun pada intinya tujuan komunikasi interpersonal adalah dapat tercipta saling pengertian di antara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup, Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.

Fungsi komunikasi antarpribadi terdiri atas:

1. Fungsi sosial.

Secara otomatis mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam fungsi sosial komunikasi antarpribadi adalah: Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan

- a. kebutuhan biologis dan psikologis.
 - b. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial.
 - c. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.
 - d. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.
 - e. Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.
2. Fungsi pengambilan keputusan.
- Banyak dari keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain. Pengambilan keputusan meliputi:
- a. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi.
 - b. Manusia berkomunikasi untuk memengaruhi orang lain.

2.4.4. Sifat - Sifat Komunikasi Interpersonal

1. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis

Dalam artian arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung (face to face) atau tatap muka sehingga saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

2. Komunikasi interpersonal melibatkan jumlah orang yang terbatas

Artinya, bahwa komunikasi antarpribadi hanya melibatkan dua orang atau tiga orang lebih dalam berkomunikasi. Jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat dengan lawan komunikasi.

3. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan.

Terjadinya komunikasi antarpribadi sering tanpa ada perencanaan atau direncanakan. Sebaliknya, komunikasi sering terjadi secara tiba-tiba, sambil lalu, tanpa terstruktur dan mengalir secara dinamis.

4. Komunikasi interpersonal menggunakan media.

Secara sadar atau tidak, sering kita beranggapan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung secara tatap muka dan langsung, itu harus selalu berhadapan secara fisik, padahal dalam pelaksanaannya yang dimaksud langsung dan tatap muka tersebut bisa terjadi melalui atau menggunakan saluran yaitu media. Media yang sering digunakan seperti; telepon, internet, teleconference.

5. Komunikasi interpersonal keterbukaan (Openess)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

6. Komunikasi interpersonal bersifat empati (Empathy)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

7. Komunikasi interpersonal bersifat dukungan (Supportiveness)

Yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif. Orang yang defensif cenderung lebih banyak melindungi dari ancaman yang

ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.

8. Komunikasi Interpersonal bersifat Positif (Positiveness)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

Rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikasi. Dalam komunikasi antarpribadi, hendaknya antara komunikator dengan komunikasi saling menunjukkan sikap positif karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi.

Sukses komunikasi antarpribadi banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri positif dan negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif, akan lahir pola perilaku komunikasi antarpribadi yang positif pula.

9. Komunikasi interpersonal bersifat kesetaraan kesamaan (Equality)

Yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan, persamaan dan kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkandiri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan atau kecantikan/kemampuan.

2.4.5. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Dalam berkomunikasi, umumnya ada pesan yang hendak disampaikan pembicara kepada pendengar. Namun sering kali pesan yang disampaikan kurang dipahami atau tidak sampai kepada penerima sehingga tujuan kita untuk menyampaikan pesan tersebut juga tidak tercapai. Banyak hambatan yang dialami

didalam komunikasi interpersonal. Di bawah ini akan dibahas apa saja hal – hal yang dapat mengganggu proses komunikasi sehingga pesan tidak terpahami dengan baik oleh penerima :

1. Tidak sadar tentang motif komunikasi

Jika orang-orang tetap tidak sadar tentang motif komunikasi mereka, komunikasi mereka dengan orang lain tidak akan efektif.

2. Masalah dalam motif encoding

Ketika motif pengirim tidak dikodekan oleh mereka dengan benar, ini juga menciptakan masalah dalam membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain.

3. Persepsi interpersonal yang tidak akurat

Persepsi interpersonal yang tidak akurat dari penerima juga dapat menciptakan hambatan dalam komunikasi. Masalah ini dapat terjadi pada saat decoding pesan jika penerima memegang persepsi yang salah (sikap stereotip) terhadap pesan.

4. Non-pengakuan Emosi

Karena emosi adalah faktor bawaan dari manusia, itu dianggap sebagai elemen komunikasi intrapersonal. Jika emosi kedua belah pihak tidak diidentifikasi sebagaimana mestinya selama komunikasi, komunikasi akan gagal.

Komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi antara dua orang atau keluarga. Komunikasi interpersonal memiliki ruang lingkup yang sempit namun bukan berarti tidak ada hambatan didalamnya. Komunikasi interpersonal dapat terhambat karena beberapa kekurangan dalam keterampilan komunikasi sehingga terkadang komunikasi interpersonal terkesan menakutkan atau terlalu serius, yang mana seharusnya komunikasi interpersonal justru harus saling merasa nyaman agar dapat saling mengerti apa yang diperlukan dan dibutuhkan.

2.5 Pola Komunikasi Interpersonal

2.5.1. Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal

Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap, sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau keluarga secara langsung dan mendapatkan tanggapan secara langsung. Dapat disimpulkan pola komunikasi Interpersonal adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman pesan dengan cara yang tepat didalam suatu lingkungan ataupun ruangan dengan ruang lingkup yang sedikit, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dan dapat diterima dengan baik.

Pola komunikasi yang tepat membuat penyampaian pesan oleh komunikator tersampaikan dengan jelas kepada komunikan sehingga komunikan dapat mengerti dan memahami komunikasi yang terjadi, pola komunikasi yang tepat juga dapat membuat hubungan menjadi dekat dan membangun hubungan yang semakin baik. Untuk itu pola komunikasi diperlukan agar dapat terjalinnya hubungan yang semakin erat dan dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Pola komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi 3 pola [3]:

1. Pola Komunikasi Permisif

Pola ini ditandai dengan kebebasan yang tidak terbatas pada anak untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak tanpa adanya aturan maupun arahan dari Orang Tua sehingga anak bebas melakukan apapun sesuai dengan keinginan anak tersebut. Pola ini dikenal dengan pola kelalaian.

2. Pola Komunikasi Otoriter

Pola ini ditandai dengan penerimaan yang rendah tetapi kontrol yang tinggi, aturan orang tua yang kaku, keberadaan kaku atau keras, emosional

dan ditolak. Oleh karena itu biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, takut, sedih, tidak bahagia, mudah terpengaruh, stres, dan tidak ramah.

3. Pola Komunikasi Demokratis

Nurlita, Ita dan Setyarahajoe, Ratna, (2014) “Pola ini ditandai dengan sikap keterbukaan antara orang tua dan anak. Dengan aturan yang disepakati, orang tua berusaha menghormati kemampuan anak secara langsung¹”.

2.6 Orang Tua dengan Anak

2.6.1. Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraikan-beraikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. Meskipun suatu saat misalnya, ayah dan ibu mereka sudah bercerai karena suatu sebab, tetapi hubungan emosional antara orang tua dan anak tidak pernah terputus. Sejahat-jahat ayah adalah tetap orang tua yang harus dihormati. Lebih-lebih lagi terhadap ibu yang telah melahirkan dan membesarkan. Bahkan dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun antara orang tua dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati orang tua sampai kapan pun.²

Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan mendidiknya, meski

¹ Nurlita, Ita dan Setyarahajoe, Ratna, ‘Interpersonal Communication Pattern of Broken Home’s Teens with their Parents in Surabaya to Minimize Juvenile Delinquency’, *Academic Research International*, Vol. 5(2), Maret 2014

² Djamarah, Bahri, Syaiful. (2018), *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Edisi Revisi)*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

terkadang harus menanggung beban malu yang berkepanjangan. Sebab kehormatan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga. Lewat sikap dan perilaku anak nama baik keluarga dipertaruhkan.

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Itulah sifat fitrah orang tua.

2.6.2. Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah "kebiasaan." Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan).

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam artimenjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Keluarga adalah sebuah institusi keluarga batih yang disebut nuclear family. Cara dan pola tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi.

Semua sikap dan perilaku anak yang telah dipolesi dengan sifat-sifat dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua di sini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan. Pola asuh orang tua tidak selalu kaku dan statis memakai tipe pola asuh demokratis, bisa juga menggunakan otoriter, *laissez faire*.

2.6.3. Model Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya, kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak dan komunikasi antara anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga. Berdasarkan karakteristik perilaku orang tua dan anak yang sering muncul dalam keluarga, maka model komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga adalah berkisar di seputar :

- Model ABX

Model ABX dikemukakan oleh Newcomb dari perspektif psikologi sosial. Newcomb menggambarkan bahwa seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X). Menurut Mulyana, bila A dan B mempunyai sikap positif terhadap satu sama lain dan terhadap X (orang, gagasan atau benda) hubungan itu merupakan simetri. Dalam konteks ini, Mulyana menegaskan bahwa bila A dan B saling membenci dan salah satu menyukai X, sedangkan yang lainnya tidak, hubungan itu juga merupakan simetri. Akan tetapi

bila A dan B saling menyukai, namun mereka tidak sependapat mengenai X atau bila mereka saling membenci, namun sependapat mengenai X, maka hubungan mereka bukan simetri.

Dalam keluarga, suami-isteri sering membicarakan anaknya, apakah itu terkait dengan persoalan sikap dan perilaku anak, pergaulan anak, masalah sandang atau pangan anak, ataupun masalah pendidikan anak. Ketika membicarakan kedua orang tua itu berlangsung, anak sama sekali tidak terlibat dalam pembicaraan itu. Sebagai objek yang dibicarakan, anak hanya menunggu hasilnya dan mungkin melaksanakannya sebatas kemampuannya.

- Model Interaksional

Model Interaksional yaitu dalam komunikasi model interaksional, Interaksi yang terjadi antar individu tidak sepihak, tetapi antar individu saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Semakin cepat memberikan pemaknaan dan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan maka akan berdampak semakin lancar kegiatan komunikasi tersebut.

Interaksi berlangsung secara timbal balik dan dinamis, pandangan antara pembicara dengan lawan bicara yang positif menciptakan komunikasi yang harmonis. Komunikasi model interaksional inilah seharusnya yang terbentuk dalam keluarga, karena dari pola komunikasi model interaksional itulah lahirnya bermacam-macam bentuk interaksi sosial dalam keluarga, baik secara individual maupun kelompok melahirkan hubungan dengan intensitas yang bervariasi antara sepasang suami-isteri, antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga.

Untuk menciptakan kepribadian yang kuat dan jiwa yang baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dengan anak. Pembentukan kepribadian anak akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya.

Fungsi sosialisasi dan komunikasi dalam keluarga sebagai proses penanaman nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat kepada anggota keluarga agar mereka mampu berperan menjadi orang dewasa dikemudian hari, sesuai patokan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai yang ditanamkan merupakan hal dasar yang fundamental seperti antara lain tentang nilai kejujuran, keadilan, budi pekerti, pendidikan dan kesehatan. Untuk menegakkan nilai-nilai itu diperlukan sejumlah norma atau aturan berperilaku sebagai patokan bagi anggota masyarakat sehingga dapat mengindahkan nilai dimaksud dalam kehidupan bersama atau masyarakat.

Terdapat tiga pola komunikasi didalam hubungan orang tua dengan anak, yaitu :

a. Authoritarian (Cenderung bersikap bermusuhan)

Dalam pola hubungan ini sikap acceptance orang tua rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengkomando (mengharuskan / memerintah anak untuk melakukan sesuatu tnpa kompromi), bersikap kaku (keras), cenderung emosional dan bersikap menolak. Sedangkan di pihak anak, anak mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stres, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas tidak bersahabat.

b. Permissive (Cenderung berperilaku bebas)

Dalam hal ini sikap acceptance orang tua tinggi, namun kontrolnya rendah, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Sedang anak bersikap impulsif serta agresif, kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah.

c. Authoritative (Cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan)

Dalam hal ini acceptance orang tua dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat

atau pertanyaan, memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (self control) bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahuya tinggi, mempunyai tujuan / arah hidup yang jelas dan berorientasi pada prestasi.

2.7 Media Online

2.7.1. Pengertian Media Online

Istilah media online yaitu terbagi menjadi dua kata yaitu media dan online masing-masing kata tersebut memiliki arti tersendiri, media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* atau AECT mendefinisikan bahwa “media” sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran sebuah informasi.

Online juga terdiri dari dua kata yaitu on dan line yang artinya On itu sedang berlangsung atau live, sedangkan Line yaitu sebuah garis, barisan, jarak dan tema. Online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet (*English Indonesia Dictionary*, John M.Echols dan Hasan Shadily).

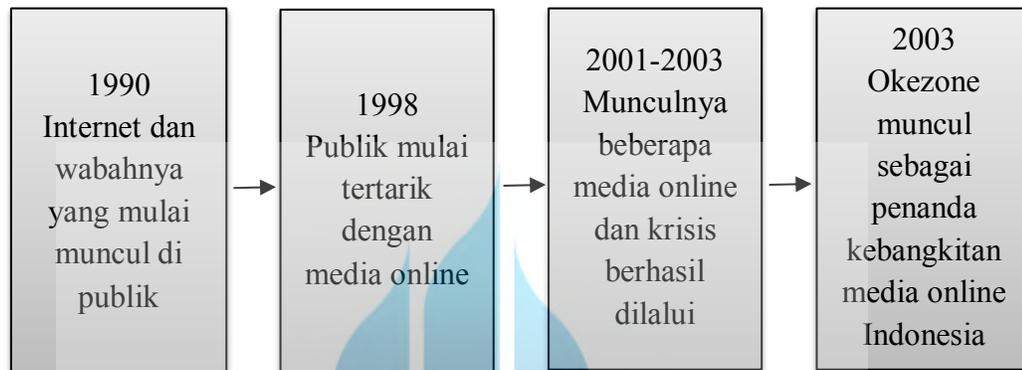
Dari penjelasan secara bahasa pengertian dari media daring adalah saluran informasi yang berlangsung melalui media internet, karena diakses atau dibaca menggunakan perantara jari untuk membukanya. Media daring juga disebut sebagai “media digital” yang artinya berhubungan dengan jari “Digit = Jari”.

2.7.2. Perkembangan Media Online

Media online menjadi salah satu awal perkembangan media, sebuah pergeseran telah terjadi yang menjadi awal untuk membantuk banyak masyarakat, perkembangan media online sangat cepat sehingga hal ini juga mempengaruhi

kehidupan sehari – hari yang mana kita terus mengikuti perkembangan yang terus meningkat secara pesat, Berikut perkembangan media online yang terjadi di Indonesia.

Tabel 2.7.2. Perkembangan media online di Indonesia



Perkembangan media online yang terjadi di Dunia memberikan dampak yang sangat besar pada beberapa Negara dibelahan dunia, pergeseran mulai muncul dalam hal mengkonsumsi sebuah konten. Indonesia menjadi salah satu negara yang kemudian ikut merasakan perkembangan media online. Banyak sekali perubahan yang terjadi pada tahun 1990an internet muncul dikarenakan proyek hobi dari beberapa pihak yang tertarik dengan jaringan komputer.

Pada tahun 1994 wabah penggunaan internet semakin marak karena adanya sebuah jasa komersil pertama yaitu Indonet. Catatan tentang media pertama di Internet adalah Repulika.com. Catatan yang ada mengacu pada institusi yang tayang perdana 17 Agustus 1994. Pada tahun 1996 Tempo bisa dibidang mengalami masa-masa sulit mereka karena majalah yang direbel rezim orde baru pada 1994 mendirikan Tempo interaktif, bermuncul media baru seperti Waspada Online dari Sumatera Utara dan kemudian diikuti juga oleh Kompas dengan membuat Kompas Online pada 22 Agustus 1997. Media online

yang bermunculan ini sendiri pada dasarnya memiliki isi dan tujuan yang serupa dengan media cetak.

Di Negara Indonesia pada awalnya hanya melakukan sebuah kegiatan memindahkan berita dari media cetak menjadi media online, pada dasarnya isi berita yang ada di media cetak dan online memiliki persamaan. Perbedaan yang ada antara keduanya hanya pada medianya saja. Tetapi, pada tahun 1998 Detik.com melakukan sebuah perbedaan dalam hal isi dari berita cetak dan online. Detik.com tidak memiliki versi cetak dari beritanya, tetapi dalam perkembangannya mereka pernah membuatnya. Detik sendiri merupakan media online yang otonom, awal mula munculnya pemikiran dari Budiono, pemikiran seperti ini sendiri karena adanya hasrat untuk memberikan sebuah informasi dengan cepat tanpa menunggu hari esok. Pada tahun 2000-2003 muncul yang namanya booming dotcom yang mana Indonesia tidak dapat terhindar dari dampak ini.

Situs-situs lokal mulai bermunculan dan berlomba-lomba untuk menarik perhatian masyarakat, kebanyakan yang terjun dalam hal ini adalah para pemodal. Euforia ini ternyata tidak berjalan dengan lancar keuntungan yang didapatkan oleh pemodal dirasa tidak baik namun beberapa media juga memilih untuk tetap mempertahankan usahanya. Tahun 2003 kemudian menyisakan beberapa cerita keuntungan beberapa media benar-benar berkurang, kemunculan Okezone menjadi sebuah penanda bagi para media online di Indonesia, banyak yang berubah di media-media online lainnya. Setelah tahun 2003 situs-situs berita muncul dengan lebih berwarna dan atraktif seiring dengan perkembangan zaman teknologi internet terus berkembang dana situs-situs berita membuka ruang interaksi bagi pembacanya.

2.8 Kerangka Berpikir



UNIVERSITAS
MERCU BUANA